

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian mengenai Evaluasi Program KB Vasektomi Gratis dalam Meningkatkan Partisipasi Akseptor KB Pria di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi program KB Vasektomi Gratis dalam meningkatkan partisipasi akseptor KB di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta menunjukkan bahwa dari enam kriteria evaluasi, yakni kecukupan dan ketepatan telah terlaksana dengan baik tetapi efektivitas, efisiensi, pemerataan, dan responsivitas masih belum berjalan dengan baik sehingga memerlukan perbaikan agar dapat meningkatkan partisipasi akseptor KB pria.
  - a. Efektivitas dievaluasi berdasarkan kriteria pencapaian tujuan program dan strategi dalam menjalankan program. Dari dua kriteria tersebut dapat dinilai bahwa Program KB Vasektomi Gratis di Kecamatan Laweyan belum efektif dalam meningkatkan partisipasi akseptor KB karena belum tercapainya target partisipasi akseptor KB Vasektomi di Kecamatan Laweyan dan strategi sosialisasi yang dilakukan belum efektif.
  - b. Efisiensi dievaluasi berdasarkan kriteria penggunaan anggaran, penggunaan sumber daya manusia, dan waktu yang diperlukan untuk menjalankan program. Dari kriteria penggunaan anggaran dalam Program Vasektomi Gratis di Kecamatan Laweyan belum efisien mengingat

anggaran yang dikeluarkan belum sebanding dengan output (akseptor KB) yang didapatkan. Adapun, penggunaan sumber daya dan waktu yang diperlukan dalam menjalankan program sudah efisien. Hal ini dilihat dari keterlibatan berbagai pihak yang masing-masing memiliki peranan penting dan waktu pelaksanaan program yang cepat.

- c. Kecukupan dievaluasi berdasarkan kriteria ketersediaan layanan dan ketersediaan fasilitas. Ketersediaan layanan dan fasilitas dinilai telah memadai. Ketersediaan layanan dilihat dari adanya layanan administratif, pendampingan, hingga KIE. Ketersediaan fasilitas dilihat dari adanya fasilitas medis dan finansial.
- d. Perataan dievaluasi berdasarkan kriteria keadilan akses pelayanan program dan luasnya jangkauan program. Dari dua kriteria tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum merata. Keadilan akses pelayanan melalui melalui KIE di media sosial dan pemberian informasi langsung dari para kader kepada calon akseptor belum merata. Luasnya jangkauan program yang ditunjukkan dengan adanya sosialisasi dari PLKB Kecamatan Laweyan hingga ke tingkat RT/RW, kegiatan Gugur Gunung secara *door-to-door*, serta pendekatan toga/toma belum mampu menjangkau semua PUS kelompok sasaran.
- e. Responsivitas dievaluasi berdasarkan kriteria responsivitas pemerintah terhadap program dan responsivitas masyarakat terhadap program. pemerintah memiliki responsivitas yang tinggi dalam Program KB Vasektomi Gratis di Kecamatan Laweyan dengan adanya pemberian dana

kompensasi bagi akseptor KB yang mengalami kegagalan dan edukasi berkelanjutan kepada calon-calon akseptor. Sementara responsivitas masyarakat terhadap program masih rendah yang dapat dilihat dari kekhawatiran dari pihak istri mengenai potensi perselingkuhan setelah suami menjalani vasektomi serta ketakutan dari pihak pria akan efek samping setelah menjalani vasektomi.

f. Ketepatan dievaluasi berdasarkan kriteria manfaat yang dirasakan kelompok sasaran dan perubahan nyata pada masyarakat sasaran. Dari dua kriteria menunjukkan bahwa Program KB Vasektomi Gratis di Kecamatan Laweyan sudah tepat karena memberikan berbagai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, perubahan pola pikir, dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sasaran.

2. Faktor pendidikan dan faktor kepercayaan atau agama menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan Program KB Vasektomi Gratis di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Faktor pendidikan yang menghambat pelaksanaan program ditunjukkan dari pengaruh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang menyebabkan mereka enggan mengikuti KB Vasektomi. Kurangnya pengetahuan yang cukup mengenai KB Vasektomi membuat adanya anggapan bahwa KB Vasektomi sebagai tindakan pengebirian sehingga masyarakat menjadi takut untuk berpartisipasi menjadi akseptor KB Vasektomi. Faktor kepercayaan atau agama ditunjukkan dari adanya penolakan dari masyarakat terhadap KB Vasektomi karena dianggap menyelisihi syariat Islam dan bentuk ketidakpercayaan terhadap rezeki dari Allah. Faktor sosial budaya ditunjukkan

dari adanya anggapan bahwa KB adalah urusan perempuan di lingkungan masyarakat Laweyan sehingga PUS pria lebih memilih menahan diri dibandingkan menggunakan kontrasepsi.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan mengenai Evaluasi Program KB Vasektomi Gratis dalam Meningkatkan Partisipasi Akseptor KB Pria di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran, sebagai berikut.

1. Memperkuat strategi sosialisasi dengan pendekatan berbasis komunitas melalui penyelenggaraan *Focus Group Discussion* (FGD) rutin di tingkat RT/RW yang menysasar PUS pria dengan melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, serta akseptor KB Vasektomi untuk memberikan pandangan agama yang mendukung program dan mendorong partisipasi dari testimoni langsung dari para akseptor KB Vasektomi.
2. Memperluas perataan akses dan jangkauan program dengan penyebaran informasi melalui *group WhatsApp* RT, penyebaran leaflet, maupun penempelan poster yang menjelaskan KB Vasektomi dengan bahasa yang mudah dipahami dan berisi ajakan bagi PUS pria di Kecamatan Laweyan untuk ikut serta berpartisipasi dalam Program KB Vasektomi Gratis.
3. Membentuk paguyuban KB pria di Kecamatan Laweyan sebagai wadah komunikasi, edukasi, dan motivasi bagi calon akseptor, yang aktif mengadakan

pertemuan berkala, berbagi pengalaman, serta terlibat dalam kegiatan promosi dan pendampingan Program KB Vasektomi Gratis.